AL-FATIH: Jurnal Studi Islam
Vol. 13, No. 02, Desember, 2025, pp. xxx–xxx
ISSN: 2354-8576 (Print), ISSN:0000-0000 (0nline)
http://doi.-

Analisis Macam-Macam Cara Belajar Siswa Berprestasi di MI Al-Makmur Sarangan

[1]Bara Septian Laraswati
[1]STAI Ma'arif Kendal Ngawi
E-mail: baraseptain17@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menyusun kerangka analisis mengenai macam-macam cara belajar siswa berprestasi di MI Al-Makmur Sarangan. Penelitian dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus melalui observasi pembelajaran, wawancara semiterstruktur terhadap siswa, guru, dan orang tua, serta dokumentasi prestasi akademik. Data dianalisis secara tematik melalui pengodean, pembandingan antarsumber, dan triangulasi. Berlandaskan teori regulasi diri dalam belajar, aspek yang ditelaah mencakup pengaturan jadwal, membaca dan mencatat, latihan mengingat kembali, diskusi, pemanfaatan umpan balik, serta dukungan keluarga. Analisis membedakan praktik belajar yang dapat diamati dari pelabelan gaya belajar yang bersifat tetap. Karena data lapangan belum tersedia, artikel menyajikan kerangka konseptual, rancangan instrumen, dan sistematika pelaporan, bukan klaim hasil penelitian di madrasah. Kerangka ini dapat menjadi dasar penelitian empiris tentang pembentukan kebiasaan belajar yang menunjang prestasi.

Kata Kunci: *Learning Practices; High-Achieving Students; Self-Regulated Learning; Academic Achievement; Islamic Elementary School.*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar siswa pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) terbentuk melalui hubungan antara kapasitas awal, strategi belajar, dukungan guru dan keluarga, serta kesempatan untuk berlatih. Siswa yang mendapat nilai tinggi tidak selalu belajar dengan cara yang sama. Sebagian menyusun jadwal dan mengerjakan latihan secara teratur; sebagian lain memperkuat pemahaman melalui diskusi, mengajarkan kembali materi, atau meminta koreksi atas kesalahan. Keragaman praktik tersebut perlu dipahami tanpa menganggap satu cara belajar sebagai resep universal.

MI Al-Makmur Sarangan dipilih sebagai konteks yang akan dikaji karena fokus penelitian diarahkan kepada praktik belajar siswa berprestasi pada lingkungan madrasah tersebut. Istilah siswa berprestasi dalam rancangan ini merujuk pada peserta didik yang memenuhi kriteria akademik yang ditetapkan secara transparan berdasarkan dokumentasi sekolah, misalnya konsistensi capaian asesmen selama dua semester. Penetapan subjek tidak cukup didasarkan pada penilaian subjektif guru semata. Gambaran empiris tentang jumlah

siswa, kondisi pembelajaran, dan prestasi sekolah harus diperoleh melalui pengumpulan data lapangan.

Zimmerman (2002) mengemukakan bahwa pembelajar yang mampu meregulasi dirinya menetapkan tujuan, memilih strategi, memantau kemajuan, dan merefleksikan hasil. Dengan demikian, cara belajar dapat dianalisis sebagai serangkaian tindakan yang berkembang melalui pengalaman, bukan sifat bawaan yang tidak berubah. Dalam sintesis penelitian psikologi kognitif, Dunlosky et al. (2013) menunjukkan bahwa latihan mengingat kembali melalui tes latihan dan pembelajaran bersela memiliki dukungan bukti yang kuat pada berbagai konteks. Di sisi lain, Pashler et al. (2008) mengingatkan bahwa penyesuaian pengajaran berdasarkan label gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik belum didukung bukti yang memadai sebagai strategi umum.

Perbedaan antara preferensi belajar dan strategi yang teruji penting dijaga pada pendidikan dasar. Seorang siswa boleh menyukai gambar atau penjelasan lisan, tetapi preferensi itu tidak berarti ia hanya efektif belajar melalui satu modalitas. Fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi praktik konkret, konteks penerapan, dan alasan siswa menggunakan cara tertentu; bukan mengelompokkan anak menjadi tipe belajar yang tetap.

Pertanyaan penelitian yang diajukan ialah: (1) apa saja cara belajar yang digunakan siswa berprestasi di MI Al-Makmur Sarangan; (2) bagaimana siswa mengatur waktu, memantau pemahaman, dan memperbaiki kesalahan; serta (3) faktor sekolah dan keluarga apa yang mendukung keberlanjutan kebiasaan tersebut? Artikel ini menawarkan kerangka pengamatan yang memadukan regulasi diri, strategi belajar berbasis bukti, serta konteks lingkungan madrasah. Kebaruannya terletak pada pemisahan secara eksplisit antara kebiasaan belajar yang diamati dan stereotip gaya belajar.

A. METODE PENELITIAN

Penelitian dirancang sebagai studi kasus kualitatif yang berlokasi di MI Al-Makmur Sarangan. Pendekatan studi kasus tepat digunakan ketika peneliti hendak memahami proses dan makna praktik belajar dalam konteks nyata secara mendalam (Yin, 2018). Bagian ini merupakan protokol penelitian yang belum dijalankan, sehingga tidak menyebut jumlah partisipan ataupun periode pengumpulan data sebagai fakta.

Pemilihan partisipan direncanakan menggunakan purposive sampling. Kriteria utama adalah siswa yang menunjukkan capaian akademik konsisten sesuai data rapor atau rekap asesmen sekolah, bersedia mengikuti penelitian, serta memperoleh izin orang tua/wali. Untuk memperluas sudut pandang, wawancara juga mencakup wali kelas dan orang tua/wali. Jumlah partisipan ditentukan menurut kecukupan informasi, bukan dipastikan sebelum akses dan izin penelitian diperoleh.

Teknik pengumpulan data meliputi: observasi ketika siswa mengerjakan tugas dan belajar di kelas; wawancara semiterstruktur mengenai jadwal belajar, latihan soal, strategi menghadapi kesulitan, dan dukungan keluarga; serta dokumentasi hasil penilaian yang diizinkan pihak sekolah. Pertanyaan wawancara yang disarankan antara lain: “Apa yang kamu lakukan ketika belum memahami pelajaran?”, “Bagaimana kamu mempersiapkan diri sebelum ulangan?”, dan “Siapa yang biasanya membantu ketika belajar di rumah?”

Analisis dilakukan melalui pembacaan transkrip, penyusunan kode awal, pengelompokan tema, penelusuran kasus berbeda, dan pemeriksaan kembali hubungan tema dengan bukti. Kredibilitas diperkuat dengan triangulasi wawancara, observasi, dan dokumen; pengecekan makna kepada narasumber sesuai usia; serta penyimpanan jejak keputusan analisis. Identitas siswa disamarkan dan data prestasi digunakan sesuai izin sekolah dan orang tua.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil berikut adalah matriks kategori analisis berbasis literatur dan rancangan data yang perlu dicari. Karena observasi, wawancara, serta pemeriksaan dokumen MI Al-Makmur Sarangan belum dilakukan, belum tersedia temuan empiris yang dapat diklaim mewakili siswa di sekolah tersebut.

Kategori 1. Pengelolaan waktu dan tujuan belajar

Indikator yang akan ditelusuri meliputi kebiasaan menyusun waktu belajar, menetapkan target harian, memecah tugas besar menjadi langkah kecil, dan mengevaluasi ketercapaian target. Bukti yang diperlukan berupa cerita siswa, contoh jadwal nyata, serta pengamatan guru atau orang tua. Kategori ini berhubungan dengan tahap perencanaan dan refleksi dalam regulasi diri (Zimmerman, 2002).

Kategori 2. Membaca, mencatat, dan menjelaskan kembali

Peneliti perlu memeriksa kapan siswa membaca ulang, membuat catatan, merangkum, menggambar skema, atau menjelaskan materi dengan bahasanya sendiri. Pembedaan penting dilakukan antara aktivitas yang sekadar sering dikerjakan dengan aktivitas yang membantu siswa memeriksa pemahaman. Penjelasan kembali dapat diamati melalui kemampuan siswa menguraikan alasan dan memberikan contoh, bukan hanya mengulang kalimat buku.

Kategori 3. Latihan soal, mengingat kembali, dan pengulangan bersela

Aspek yang diamati ialah frekuensi siswa mencoba menjawab tanpa melihat buku, mengerjakan variasi soal, mengulangi materi pada hari berbeda, serta memeriksa kesalahan. Kajian Dunlosky et al. (2013) memberikan landasan untuk membedakan latihan aktif dan pengulangan bersela dari belajar sekaligus menjelang tes. Efektivitas strategi pada siswa tertentu tetap harus dinilai berdasarkan data dan situasi kelas.

Kategori 4. Diskusi, bertanya, dan umpan balik

Praktik belajar sosial dapat berupa belajar bersama teman, bertanya kepada guru, serta memperbaiki pekerjaan setelah menerima koreksi. Wawancara dan observasi perlu menelusuri kapan diskusi membantu memahami materi dan kapan justru mengalihkan perhatian. Catatan revisi hasil kerja dapat memperlihatkan bagaimana siswa menggunakan umpan balik secara konkret.

Kategori 5. Dukungan keluarga dan lingkungan madrasah

Ketersediaan tempat belajar, bantuan orang tua, kesempatan mengakses buku, rutinitas keluarga, serta interaksi guru menjadi kategori kontekstual yang perlu dianalisis. Keberhasilan siswa tidak boleh langsung diatribusikan semata kepada kedisiplinan individual tanpa memeriksa ketimpangan dukungan dan kesempatan belajar.

Kerangka analisis di atas memandang prestasi sebagai hasil proses belajar yang melibatkan kegiatan kognitif, metakognitif, motivasional, dan sosial. Perspektif regulasi diri membantu menjelaskan bagaimana siswa mengambil keputusan sebelum, selama, dan sesudah belajar (Zimmerman, 2002). Apabila penelitian lapangan menunjukkan kebiasaan merencanakan, memantau, dan memperbaiki strategi, bukti tersebut dapat didiskusikan dalam kerangka ini; namun hubungan tersebut tidak boleh disimpulkan lebih dahulu sebelum data tersedia.

Pembedaan antara membaca berulang, praktik mengambil kembali informasi dari ingatan, dan pengulangan bersela juga penting secara pedagogis. Dunlosky et al. (2013) menilai praktik tes dan pengulangan bersela sebagai strategi yang menjanjikan secara luas, sementara manfaat teknik lainnya dapat bergantung pada tujuan, konten, dan kondisi pelaksanaannya. Dalam konteks MI, praktik ini dapat diterjemahkan menjadi kuis pendek tanpa tekanan, kartu soal, latihan berkala, dan kesempatan memperbaiki jawaban.

Penelitian ini sengaja tidak menggunakan klasifikasi tetap "siswa visual", "siswa auditori", atau "siswa kinestetik" sebagai temuan utama. Pashler et al. (2008) menilai bukti bagi hipotesis bahwa siswa belajar paling baik ketika pengajaran cocok dengan label gaya belajarnya masih tidak memadai. Oleh karena itu, variasi cara belajar lebih tepat dipahami sebagai pilihan strategi dan konteks yang dapat berubah sesuai materi dan perkembangan kemampuan.

Untuk menjaga kekhasan kajian di Madrasah Ibtidaiyah, penelitian lapangan kelak perlu menelaah keterkaitan antara pembiasaan disiplin, dukungan keluarga, praktik guru, dan kegiatan keagamaan yang benar-benar teramati. Namun, hubungan kegiatan keagamaan dengan prestasi akademik tidak boleh diasumsikan sebab-akibat tanpa rancangan dan bukti yang memungkinkan pengujian tersebut. Kontribusi artikel pada tahap ini berupa perangkat konseptual yang siap dipakai untuk mengumpulkan dan membahas bukti secara lebih terarah.

Keterbatasan utama artikel adalah belum tersedianya data primer MI Al-Makmur Sarangan dan dokumen capaian siswa, sehingga judul yang berorientasi pada lokasi penelitian belum dapat dijawab secara empiris. Untuk menghasilkan laporan penelitian yang layak dipublikasikan sebagai studi kasus, kerangka kategori di bagian hasil harus diganti atau dilengkapi temuan nyata, kutipan narasumber yang diizinkan, dan triangulasi dokumen.

C. SIMPULAN

Cara belajar siswa berprestasi dapat ditelaah melalui pengelolaan waktu dan tujuan, strategi memahami materi, latihan mengingat kembali, pengulangan bersela, diskusi dan umpan balik, serta dukungan lingkungan belajar. Literatur menunjukkan perlunya perhatian terhadap regulasi diri dan strategi belajar yang memiliki dasar bukti, alih-alih memberi label gaya belajar yang tetap pada anak. Pada tahap penyusunan artikel ini belum dapat

disimpulkan cara belajar apa yang benar-benar dominan atau berkaitan dengan prestasi siswa MI Al-Makmur Sarangan karena data lapangan belum diperoleh.

Penelitian berikutnya direkomendasikan untuk melakukan observasi, wawancara, dan telaah dokumen prestasi siswa dengan persetujuan sekolah dan orang tua. Guru dapat menggunakan matriks kategori sebagai alat refleksi pembelajaran dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mencoba beragam strategi belajar sesuai jenis tugas dan kebutuhannya.

DAFTAR PUSTAKA

Dunlosky, J., Rawson, K. A., Marsh, E. J., Nathan, M. J., & Willingham, D. T. (2013). Improving students' learning with effective learning techniques: Promising directions from cognitive and educational psychology. Psychological Science in the Public Interest, 14(1), 4–58. https://doi.org/10.1177/1529100612453266

Pashler, H., McDaniel, M., Rohrer, D., & Bjork, R. (2008). Learning styles: Concepts and evidence. Psychological Science in the Public Interest, 9(3), 105–119. https://doi.org/10.1111/j.1539-6053.2009.01038.x

Yin, R. K. (2018). Case study research and applications: Design and methods (6th ed.). SAGE Publications.

Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. Theory Into Practice, 41(2), 64–70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2